

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DENGAN HARGA DIRI PADA SISWA DI SMK-SMTI
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ARSYAN MAKARIM
NIM. 140901027**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020**

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM DENGAN HARGA DIRI PADA SISWA
DI SMK-SMTI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

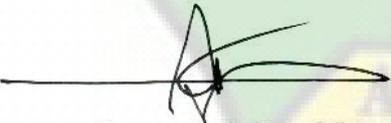
Oleh

**ARSYAN MAKARIM
NIM. 140901027**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Jasmadi S. Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001


Fatmawati, S.Psi., B. Psych (Hons), M. Sc
NIP. 199002022019032022

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
DENGAN HARGA DIRI PADA SISWA
DI SMK-SMTI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh :

ARSYAN MAKARIM

NIM. 140901027

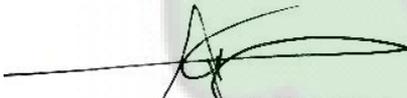
Pada Hari/Tanggal

**Jumat, 24 Januari 2020 M
28 Jumadil Awal 1441 H**

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



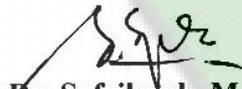
**Jasmadi, S. Psi., M.A, Psikolog
NIP. 197609122006041001**

Sekretaris,



**Falmawati, S. Psi., B. Psych., M. Sc
NIP. 199002022019032022**

Penguji I,



**Dr. Safrilsyah, M.Si
NIP. 197004201997031001**

Penguji II,



**Fajran Zein, MA
NIDN. 20031273303**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry**



**Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

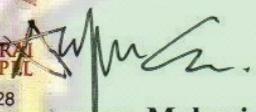
PERNYATAAN KEASLIAN

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Januari 2020

Yang Menyatakan,




Arsyah Makarim
NIM. 140901027

Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan harga Diri pada Siswa SMK-SMTI Banda Aceh

ABSTRAK

Harga diri merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan harga diri pada siswa di SMK-SMTI Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik kuota sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan jumlah sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah sampel terpenuhi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 215 orang dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan harga diri pada siswa SMK-SMTI Banda Aceh dengan nilai uji korelasi *Pearson* sebesar 2,052, dengan nilai $p=0,131$ ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan harga diri pada siswa SMK-SMTI Banda Aceh.

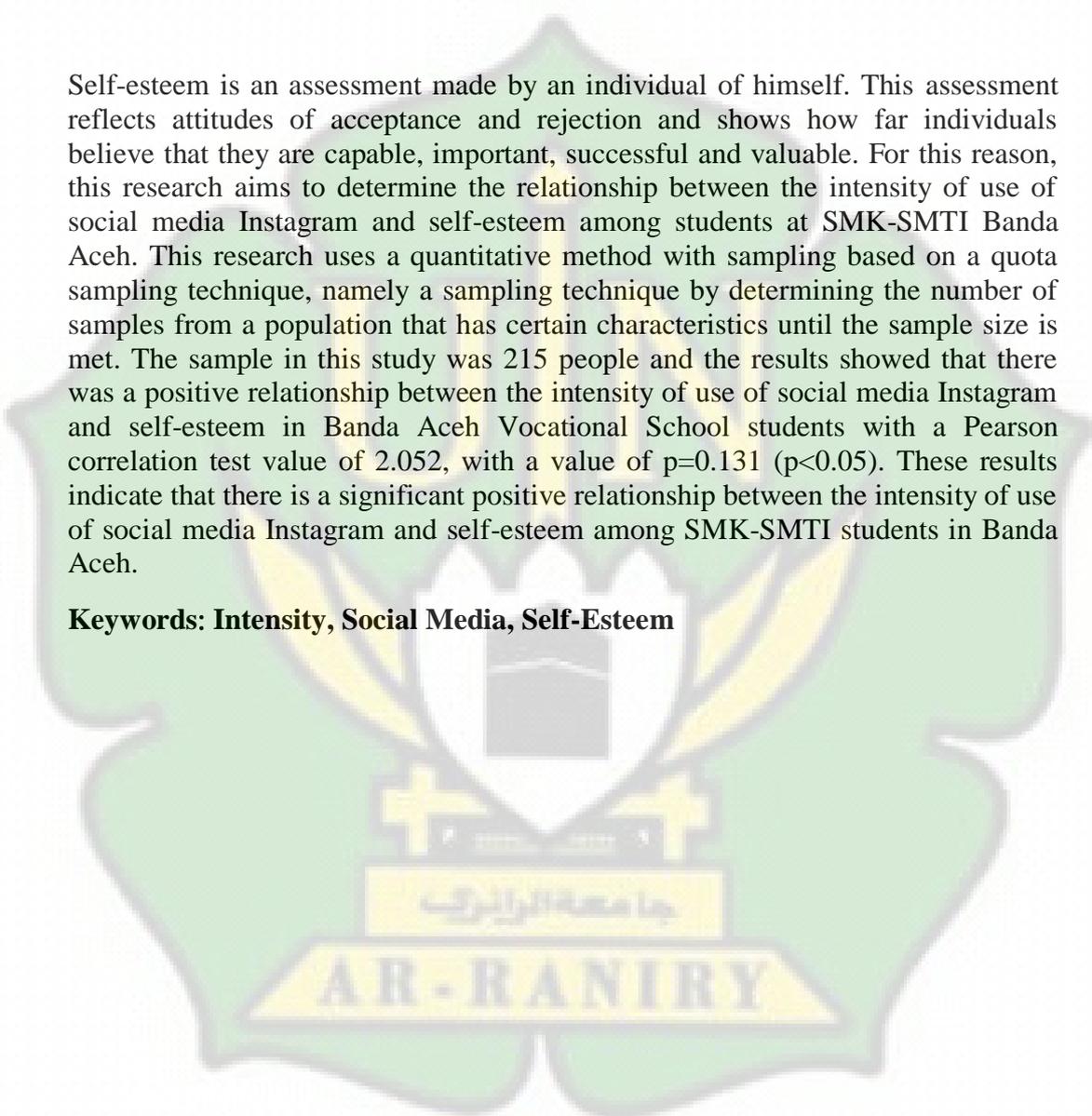
***Kata kunci:* Intensitas, Media Sosial, Harga Diri**

The relationship between the intensity of use of Instagram social media and self-esteem among SMK-SMTI students in Banda Aceh

ABSTRACT

Self-esteem is an assessment made by an individual of himself. This assessment reflects attitudes of acceptance and rejection and shows how far individuals believe that they are capable, important, successful and valuable. For this reason, this research aims to determine the relationship between the intensity of use of social media Instagram and self-esteem among students at SMK-SMTI Banda Aceh. This research uses a quantitative method with sampling based on a quota sampling technique, namely a sampling technique by determining the number of samples from a population that has certain characteristics until the sample size is met. The sample in this study was 215 people and the results showed that there was a positive relationship between the intensity of use of social media Instagram and self-esteem in Banda Aceh Vocational School students with a Pearson correlation test value of 2.052, with a value of $p=0.131$ ($p<0.05$). These results indicate that there is a significant positive relationship between the intensity of use of social media Instagram and self-esteem among SMK-SMTI students in Banda Aceh.

Keywords: Intensity, Social Media, Self-Esteem



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah Nya dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan laporan hasil penelitian (Skripsi) yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan harga Diri pada Siswa di SMK-SMTI Banda Aceh”. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata 1 (S-1) Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari bahwa penulisan laporan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pihak pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini.

Peneliti juga sadar bahwa selama proses penulisan laporan hasil penelitian ini banyak mengalami kendala maupun kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dan kerja sama berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT semua kendala tersebut mampu peneliti atasi. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua dan keluarga yang selama ini selalu mendoakan dan mendukung peneliti dalam berbagai hal.
2. Ibu Dr. Salami selaku dekan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap semua mahasiswa/i nya.

3. Bapak Barmawi, M. Si selaku ketua Prodi Psikologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus dosen pembimbing Akademik nya peneliti yang telah banyak membimbing dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam segala hal.
4. Bapak Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog Selaku pembimbing I yang telah dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Fatmawati, S.Psi., B. Psych (Hons)., M. Sc selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhirnya (Skripsi).
6. Bapak/ibu dosen baik yang dari Fakultas Psikologi maupun dari Non Psikologi yang telah memberikan ilmu-ilmu nya kepada peneliti. Terimakasih banyak atas pelayanan terbaiknya.
7. Semua teman-teman seperjuangan di Psikologi yang saling bahu-membahu, saling mendoakan, telah bersedia berbagi ilmu dan saling memotivasi satu sama lain selama proses penulisan Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, semoga Allah membalas jasa-jasanya.

Banda Aceh, 22 Januari 2020

Arsyan Makarim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram	12
1. Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram	12
2. Parameter Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram	15
3. Media Sosial Instagram	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram	17
5. Manfaat Media Sosial.....	18
B. Harga Diri	19
1. Pengertian Harga Diri	19

2. Aspek-Aspek Harga Diri	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri.....	23
4. Tingkat Harga Diri.....	25
5. Sumber yang Mempengaruhi Harga Diri.....	26
6. Komponen Harga Diri.....	27
7. Karakteristik Harga Diri.....	28
C. Kerangka Teoritis	30
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
1. Variabel Bebas	34
2. Variabel Terikat.....	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
1. Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram.....	34
2. Harga Diri.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	37
2. Prosedur Penelitian.....	41
a. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	41
b. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>) Alat Ukur.....	42
c. Proses Pelaksanaan Penelitian.....	43
F. Validitas dan Reliabilitas Data	44
1. Validitas	44
2. Reliabilitas.....	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
1. Uji Prasyarat.....	48
a. Uji Normalitas Sebaran.....	48
b. Uji Linieritas	48

2. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A.Deskripsi Subjek Penelitian	50
1. Demografi Sampel Penelitian.....	50
B.Hasil Penelitian	51
1. Kategorisasi Data Penelitian.....	51
a. Skala Harga Diri.....	51
2. Uji Prasyarat	54
a. Uji Normalitas Sebaran.....	54
b. Uji Linearitas Hubungan.....	54
3. Uji Hipotesis.....	55
C.Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	59
A.Kesimpulan	59
B.Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Spesifikasi angket Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram.....	38
Tabel 3.2 Spesifikasi Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba.....	41
Tabel 3.3 Skor Aitem Skala Harga Diri.....	41
Tabel 3.4 Koefisien CVR Skala Harga Diri.....	45
Tabel 3.5 Koefisien Skala Harga Diri.....	47
Tabel 3.6 Blue Print Harga Diri.....	48
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Skala Harga Diri.....	52
Tabel 4.3 Kategorisasi Harga Diri pada Siswa SMK-SMTI Banda Aceh.....	53
Tabel 4.4 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian.....	54
Tabel 4.5 Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian.....	54
Tabel 4.6 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	32
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi CVR Harga Diri
Lampiran 2 Skala Uji Coba Harga Diri
Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba Harga Diri
Lampiran 4 Koefisien Daya Beda Aitem Uji Coba Harga Diri
Lampiran 5 Skala Penelitian Harga Diri
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian Harga Diri
Lampiran 7 Analisis Penelitian
- Uji Normalitas
 - Uji Linieritas
 - Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian
Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry Kepada SMK-SMTI Banda Aceh
- Lampiran 9 Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Papalia dan Olds (2001), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Pada masa ini, remaja lebih sering menghabiskan waktunya bersama teman-teman daripada bersama keluarga. Pada masa ini juga, remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik ataupun psikis. Mereka bukanlah anak-anak, baik bentuk badan maupun cara berpikir atau bertindak, bukan pula orang dewasa yang telah matang (Marliani, 2015).

Menurut Bariyyah (2016) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Menurut Hurlock (1994), remaja merupakan suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hurlock juga membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 20 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

Salah satu tugas perkembangan paling dominan pada masa remaja adalah perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial adalah proses pencarian identitas diri. (Gunarsa, 2005) menjelaskan bahwa identitas merupakan persatuan dari azas-azas, cara hidup, dan pandangan-pandangan yang menentukan cara hidup selanjutnya. Gunarsa menjelaskan faktor lingkungan sosial berperan penting dalam proses pencarian identitas. Lingkungan yang mencontohkan perbuatan positif kepada remaja membantu kelancaran pencarian identitas diri pada remaja, sedangkan lingkungan sosial yang negatif akan menghambat remaja dalam proses pencarian identitas diri. Stets dan Burke (2014) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan hasil dari proses pembentukan identitas. Identitas diri yang jelas menghasilkan kepercayaan diri yang tinggi, sedangkan identitas yang kabur menurunkan kepercayaan diri. Santrock (2003) menjelaskan rasa percaya diri atau *self esteem* (harga diri) merupakan dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Beberapa ahli mengatakan bahwa kepercayaan diri bersinonim dengan harga diri (Hamblin, dalam Oney, Guven, 2015).

Harga diri adalah suatu bentuk determinan yang penting untuk kesejahteraan psikologis individu dalam mengidentifikasikan dirinya. Rosenberg (dalam Rahmania, 2012) menjelaskan bahwa harga diri terdiri dari 3 komponen, yaitu afektif seperti mengenai perasaan; kognitif yakni pikiran dan evaluatif yang tidak hanya berupa persoalan pribadi ataupun psikologis; dan perilaku yang berdasarkan pada persepsi individu mengenai nilai seseorang. Selanjutnya, Edi Subowo (2009) menambahkan bahwa harga diri merupakan penilaian diri yang dipengaruhi oleh penghargaan dan penerimaan orang lain terhadapnya, yang mana hal ini dapat mempengaruhi perasaannya bahwa individu tersebut merupakan individu yang dapat diterima dan tidak mengalami kegagalan. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi ditandai dengan adanya rasa penuh keyakinan terhadap diri, mempunyai kompetensi, bahkan mampu mengatasi masalahnya sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah ditandai dengan adanya perilaku kurang aktif, tidak percaya diri, bahkan kurang mampu dalam mengekspresikan diri.

Sekolah Menengah Kejuruan-Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMK-SMTI) merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang dikelola oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Industri Kementerian Perindustrian RI. Berdasarkan observasi peneliti, terdapat sejumlah fenomena yang mengindikasikan remaja memiliki sikap kurang percaya diri dalam menggunakan media sosial *instagram*, diantaranya terdapat beberapa orang siswa yang ukuran badannya terlalu besar, tinggi badan yang tidak ideal dan juga merasa dirinya kurang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua orang remaja di SMK-SMTI diperoleh, subjek W mengatakan bahwa subjek akan mengatur waktu yang tepat untuk memposting foto maupun video. Subjek akan merasa sangat senang sekali ketika banyak *like* di postingan *instagram* yang dimiliki. Kemudian apabila diposting yang dibagikan terdapat sedikit *like* maka subjek akan menghapus foto atau video tersebut. Ketika subjek memposting foto, subjek meminta teman-teman atau rekan untuk memberikan tanda *like* dan komentar di postingannya.

Kemudian subjek SR mengatakan bahwa subjek sering membuka *instagram* dalam sehari sampai 10 kali dan bisa sampai berjam-jam. Saat buat *story* subjek ingin tau respon orang dan merasa senang ketika mendapatkan respon untuk postingannya. Subjek juga merasa sedikit kecewa saat mendapatkan jumlah *viewer* yang sedikit pada *story* nya karena tidak sesuai dengan apa yang subjek inginkan. Subjek juga mengatakan ingin menjadi *selebgram*. Tetapi terkadang subjek merasa tidak percaya diri dengan berat badan yang termasuk gemuk. Subjek jarang memposting foto yang *fullbody* karena takut akan mendapatkan *like* maupun komentar yang sedikit.

Fenomena di atas memperlihatkan bahwa pengguna media sosial *instagram* berpengaruh pada harga diri seorang remaja, yaitu dengan menampilkan foto dan video yang dirasa menarik untuk mendapatkan respon dari orang lain. Sukmasari (2013) mengatakan bahwa foto yang di unggah kemudian mendapatkan *like* dari orang lain, dan mendapatkan komentar terhadap foto adalah aspek yang mendorong efek harga diri pada individu. Individu merasa dirinya berharga saat mendapatkan banyak *like* maupun komentar di postingannya

di *instagram*. Keberhargaan diri tersebut ditentukan oleh faktor persetujuan sosial dalam bentuk persetujuan dari orang lain yang juga sangat mempengaruhi harga diri.

Di zaman globalisasi seperti saat ini, media sosial dan dunia maya adalah kebutuhan yang harus terpenuhi, kebutuhan seseorang dalam menggunakan media sosial atau beraktifitas di dunia maya sudah menjadi yang utama. Satu orang bisa menggunakan banyak media sosial dan itu bukanlah satu hal yang aneh. Berbagai macam media sosial dimiliki, mulai dari media sosial yang menjadi sarana komunikasi sampai media sosial yang hanya berfungsi sebagai galeri dunia maya (Wijaya, 2018).

Selain itu para peneliti mengungkapkan bahwa pengguna media sosial yang melakukan berbagai aktivitasnya di dunia maya akan menunjukkan gambaran akurat mengenai dirinya sendiri contohnya adalah orang yang merasa rendah diri cenderung akan mengkhawatirkan dan memikirkan apa yang akan orang lain unggah tentang diri mereka di jejaring sosial. Sedangkan individu yang memiliki harga diri lebih tinggi, cenderung akan menghabiskan waktu untuk membangun citra personal yang positif di media sosial (Fazriyati, 2013).

Gonzales dan Hancock (Thoumrungroje, 2014) mengatakan jaringan sosial telah ditemukan untuk meningkatkan harga diri pengguna. Selain itu, para peneliti mengungkapkan bahwa pengguna media sosial yang melakukan berbagai aktivitasnya di dunia maya akan menunjukkan gambaran akurat mengenai dirinya sendiri.

Terdapat beberapa alasan yang utama mengapa remaja menjadi sering menggunakan media sosial, yang pertama adalah mereka ingin mendapat perhatian dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dari *Pew Research Center Study*, sebagian para remaja menyukai kegiatan seperti berbagi informasi di media sosial. Kedua adalah ketika remaja akan memutuskan sesuatu kerap meminta pendapat dari rekan-rekannya di media sosial, contohnya para remaja akan semakin sering untuk mengunggah suatu foto maupun video hanya untuk melihat komentar yang diberikan. Apabila individu mendapat banyak pujian, maka akan membuat individu merasa populer. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa media sosial menjadi indikator kepopuleran. Para remaja akan merasakan sebuah kepuasan instrinsik apabila ia populer di media sosial. Alasan ketiga adalah dapat menumbuhkan citra diri. Media sosial sebenarnya tidak dapat mendeskripsikan pribadi seorang pengguna secara menyeluruh, maka dari itulah para remaja menjadikan media sosial sebagai penumbuh citra positif. Remaja cenderung akan memberikan kesan yang positif saat di media sosial dan akan berharap bahwa orang lain akan melihat seperti apa yang individu harapkan (Jatmika, 2013).

Saat ini ada beberapa media sosial populer yang digunakan oleh para remaja Indonesia yakni *facebook*, *twitter*, *path*, *instagram*, dan *skype*. Dari beberapa media sosial di atas yang banyak digunakan oleh remaja yaitu *instagram*. *Instagram* sendiri pada awal tahun 2016 ini telah naik jumlah penggunaannya menjadi lebih dari 400 juta pengguna dengan sekitar 80 juta gambar yang diunggah setiap harinya. Indonesia memiliki sekitar 12.000 pengguna yang tergabung dalam komunitas pengguna *instagram* yang bernama *instameet*

(Pratiwi, 2016). Tercatat pada April 2017, *instagram* kembali mengalami kenaikan jumlah pengguna. Secara keseluruhan jumlah pengguna aktif bulanan *instagram* kini sudah mencapai kisaran 800 juta. Sebanyak 500 juta dari angka tersebut merupakan pengguna aktif harian yang setidaknya membuka aplikasi *instagram* sebanyak satu kali tiap hari (Yusuf, 2017).

Data lainnya dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan sebanyak 143,26 juta dari total 262 juta orang Indonesia kini sudah bisa mengakses internet. Dari 143,26 juta orang pengguna internet di Indonesia tersebut, 49,52% di antaranya adalah orang muda. Pengguna internet di Indonesia berdasarkan usia yaitu 13-18 tahun diangka 16,68%, usia 19-34 tahun 49,52%, usia 35-54 tahun 29,55%, dan usia 54 tahun 4,24%. Data ini menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia di dominasi oleh para remaja (Kasyfi, 2018).

Berdasarkan data tersebut tanpa disadari pengguna media sosial *instagram* didominasi oleh remaja. Dampak media sosial khususnya *instagram* juga dirasakan oleh remaja di provinsi Aceh, terutama siswa. Termasuk juga siswa di Sekolah Menengah Kejuruan-Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMK-SMTI) Banda Aceh. Berikut adalah hasil wawancara antara peneliti dengan siswa dan guru di SMK-SMTI Banda Aceh.

Cuplikan wawancara 1 :

Sosmed ? iya mereka kebanyakan sibuk dengan sosmed sih.. kalau sosmed yang paling sering mereka gunakan itu instagram.. bahkan ada beberapa siswa yang jadi selebgram.. biasanya yang selebgram ini kalau dari penampilan mereka high class.. Ada beberapa yang make up nya berlebihan gitu, trus kebanyakan lagi mereka yang selebgram ini gabungnyanya ya sama kelompok masing-masing.. (DT, Wawancara Personal, 6 Maret 2019).

Cuplikan wawancara 2:

Gimana bang ? instagram ya ? ada dong bg akun instagram.. kalau di sekolah pas lagi gabut seringnya buka instagram, bikin dan upload instastory sama kawan-kawan, Kalau perasaan sih senang main instagram, apalagi ketika upload foto banyak nitizen yang like, bahkan paling senang itu ketika foto saya di repost sama akun instagram yang followernya sudah banyak.. (RM, Wawancara Personal, 11 maret 2019)

Cuplikan wawancara 3:

Akun instagram ? ada, fb, twitter juga ada, Cuma ya di ig jarang post foto, kebanyakan video main game sih, trus foto karakter kartun gitu, ya males aja gitu bg, karna ga nyaman aja waktu post foto, merasa ga pd aja bg hehe.. saya sih lebih milih instagram bg, misalnya lagi ada waktu kosong sedikit aja kayak jam istirahat, gurunya masuk agak lama, makan di kantin, pasti langsung tangan saya otomatis kebuka instagram, walaupun instagram itu baru saya buka semenit yang lalu, kayak berharap ada konten-konten yang baru disana bg, kayak konten yang lucu, konten game, banyak konten lah bg, pokoknya kalau lagi bosan pasti buka instagram.. (ER, Wawancara Personal, 11 Maret 2019)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* dengan Harga Diri pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMK-SMTI) Banda Aceh”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan satu permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan harga diri pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan-Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMK-SMTI) Banda Aceh?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial

instagram dengan harga diri pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan-Sekolah Menengah Teknologi Industri (SMK-SMTI) Banda Aceh.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi di bidang psikologi, khususnya yang berkaitan dengan psikologi remaja, psikologi sosial, dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada semua pihak, khususnya remaja mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan harga diri, sehingga remaja dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam perilakunya sehari-hari.

b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat dipakai sebagai data sekunder bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan harga diri.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah dan posisi penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Ardari (2016) tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap intensitas penggunaan media sosial pada remaja awal. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel dan subyek penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap intensitas penggunaan media sosial pada remaja awal. Penelitian ini dilakukan pada remaja awal atau siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama berjumlah 173 orang yang berusia 12-15 tahun dan memiliki akun media sosial.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rizki (2017) tentang hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan harga diri. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan harga diri.

Penelitian berikutnya melihat tentang pengaruh penggunaan media sosial dan jenis media sosial terhadap intensitas belajar PAI kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten yang dilakukan oleh Dyah (2017). Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel dan subjek penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial siswa kelas VIII SMP N 3 Karangdowo Klaten tergolong dalam kategori sedang 65%.

Penelitian berikutnya juga pernah dilakukan oleh Haikal (2018) mengenai hubungan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku narsisme pada mahasiswa pengguna *instagram* di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku narsisme. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan

kecenderungan perilaku narsisme dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r=-0,646$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri, maka diikuti dengan semakin rendahnya kecenderungan perilaku narsisme pada mahasiswa pengguna *instagram* di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Berdasarkan uraian di atas, meskipun ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan intensitas penggunaan media sosial *instagram* dan harga diri, namun tetap terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang dilakukan benar-benar asli.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan yaitu: dari segi waktu penulisan, lokasi, penulisan dan juga sampelnya. Penelitian ini dilakukan pada remaja di SMK-SMTI Banda Aceh dengan variabel yang diteliti yaitu Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* dan Harga Diri. Adapun berdasarkan literatur yang terpublikasi melalui melalui beberapa situs pencarian, belum ditemukan penelitian yang membahas atau mengkaji hubungan langsung antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan harga diri pada remaja di SMK-SMTI Banda Aceh.